

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas produktivitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi bagian organ tubuh (WHO, 2016).

World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam mengigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2018 menjelaskan bahwa persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah kesehatan gigi melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Penduduk di Kabupaten Garut yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 57,61%, sedangkan proporsi menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, dan proporsi menyikat gigi yang benar sebesar 2,8%. dan hanya 6,7% (Kemenkes, RI., 2018). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar masih rendah sehingga perlu ditangani guna mencegah bertambahnya angka masalah kesehatan gigi dan mulut (Riskeddas, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa didalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus.

Kebersihan gigi dan mulut jika terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak (Be,2017 *Cit.* Pariati, Lanasari 2021). Kebersihan gigi dan mulut anak lebih jelek bila dibandingkan dengan orang dewasa karena anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kebersihan gigi dan mulut dibandingkan orang dewasa. (Dana *et al.*, 2023). Kebersihan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya. Masalah kebersihan gigi dan mulut juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (Monica *et al.*, 2017).

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah, memiliki fisik yang lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Masa sekolah dasar merupakan masa tenang dimana apa yang terjadi dan dibangun pada masa sebelumnya akan berlangsung pada masa selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar anak-anak dibina didalam sebuah lembaga untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. salah satu aspek penting untuk dikembangkan adalah aspek percaya diri. Sikap percaya diri merupakan sikap yang akan membangun dirinya berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat. Anak-anak perlu belajar dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan di rumah, sekolah dasar dan di lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah dasar berperan penting bagi anak SD, dimana di lingkungan SD anak belajar mengembangkan semua aspek yang ada pada dirinya, selain mempelajari bidang akademik, di SD juga mengajarkan non akademis yaitu berkomunikasi dengan orang lain (Zahro *et al.*, 2023).

Pendidikan akan memengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat seseorang. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap

informasi dan mengimpletasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, termasuk dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku orang tua menjaga kebersihan gigi dan mulut berdampak bagaimana orang tua merawat kesehatan gigi dan mulut anaknya (Pratamawari *at al.*, 2023). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi interpretasi informasi yang diperoleh sehingga menyebabkan perbedaan pengetahuan yang diterima. Pengetahuan dan pemahaman dalam pola pengasuhan anak yang optimal seharusnya diperoleh dari masyarakat dengan beragam tingkat pendidikan (Kurniawati and Hartarto, 2022). Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan dan sikap yang positif mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga akan memengaruhi perilakunya untuk menjalani hidup yang sehat (Rama *et al.*, 2017).

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 di SDN III Samarang Kabupaten Garut dengan responden 15 orang mengisi lembar *checklist* latar belakang pendidikan orang tua dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan pemeriksaan *OHI-S* didapatkan 1 orang siswa dengan kriteria baik 6,67%, 6 orang siswa dengan kriteria sedang 40%, dan 8 orang siswa dengan kriteria buruk 53,33% maka diperoleh rata rata *OHI-S* yaitu 3,1 dengan kriteria buruk dan hasil jenjang pendidikan orang tua didapatkan 12 responden berpendidikan terakhir SMP dan SMA dengan kriteria sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Anak SD Kelas V Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut anak SD kelas V berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut anak SD kelas V Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua (Ibu) di SDN III Samarang Kabupaten Garut.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebersihan gigi dan mulut anak siswa kelas V di SDN III Samarang Kabupaten Garut.
- b. Mengetahui tingkat pendidikan orang tua (Ibu) siswa kelas V SDN III Samarang Kabupaten Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Orang tua

Sebagai pemicu semangat bagi orang tua siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam pemeliharaan kebersihan gigi anak.

1.4.2. Sekolah

Sebagai referensi dan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).

1.4.3. Jurusan Kesehatan Gigi

Bahan informasi kepada institusi pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kemenkes Tasikmalaya mengenai gambaran kebersihan gigi dan mulut anak SD kelas V berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut.

1.4.4. Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut anak SD kelas V berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut.

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut anak SD kelas V dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua di SDN III Samarang Kabupaten Garut belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| NO | Judul | Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-----------------------|---|---|
| 1. | Gambaran tingkat pendidikan dan motivasi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas 1 di SDN Anaka kota tasikmalaya | (Ashddiqi, 2022) | variabel jenjang pendidikan atau tingkat pendidikan. | sampel penelitian, lokasi penelitian, serta waktu penelitian. |
| 2. | Gambaran kebersihan gigi dan mulut murid kelas 3 dan peran orang tua di SDN pasindangan 1 Kabupaten Cirebon. | (AN Islami - 2022) | alat ukur yang di gunakan yaitu ohis dan sasaran yaitu pada anak SD | sampel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. |
| 3. | Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak di tinjau dari pengetahuan orang tua murid kelas V SDN Cikahurip Kabupaten Tasikmalaya | (EA Nadayanti - 2023) | alat ukur yang digunakan yaitu ohis, persamaan sasaran terdapat pada anak SD kelas V. | sampel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. |